

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation pada Siswa SDN 1 Somoroto Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi Tahun Pelajaran 2023 / 2024

Wida Indrayanto 1, Universitas PGRI Madiun

Dwi Rohman Soleh 2, Universitas PGRI Madiun

Agung Nasrulloh 3, Universitas PGRI Madiun

□ widaindrayanto83@gmail.com

Abstract: By using the Cooperative Learning type Group Investigation model on descriptive text material written in the Indonesian language for fifth-grade students at SDN 1 Somoroto in the academic year 2023–2024, this study seeks to characterize, clarify, and enhance learning outcomes. Data were gathered through observations, field notes, and final assessments for this qualitative Classroom Action Research (CAR), which was then both qualitatively and quantitatively analyzed. The average student score improved from 71.92 in Cycle I to 81.15 in Cycle II, indicating an improvement in the learning outcomes. Beyond the 75% target, the proportion of students achieving the minimal mastery standards increased from 42.30% in Cycle I to 88.46% in Cycle II. This illustrates how the Group Investigation model can improve learning objectives.

Keywords: Cooperative Learning, Group Investigation, Hasil belajar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe Group Investigation pada siswa kelas V SDN 1 Somoroto tahun ajaran 2023/2024 pada materi teks deskriptif Bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kualitatif ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, dan penilaian akhir yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 71,92 pada Siklus I menjadi 81,15 pada Siklus II. Persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum naik dari 42,30% pada Siklus I menjadi 88,46% pada Siklus II, melampaui target 75%. Hal ini menunjukkan efektivitas model Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Group Investigation, Hasil belajar

Received ; Accepted ; Published

Citation: Indrayanto, W., Soleh, D.R., & Saputro, A.N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Group Investigation pada Siswa SDN 1 Somoroto Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 3(2), 140– 148. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Belajar adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Afandi, 2013: 3). Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap (Baharuddin & Wahyuni, 2010: 11). Bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa (Dimiyati & Mudjino, 2015: 5)

Perubahan dalam proses belajar diukur dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sugiani, 2022: 7). Menurut Slameto (dalam Sugiani, 2022: 8) hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk dapat melakukan perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, dari hasil kegiatan belajar diharapkan terjadi perubahan dari sebelumnya ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono (2015: 4) hasil belajar adalah suatu interaksi dalam proses belajar. Hasil belajar akan terlihat dari tingkat perkembangan mental yang mengarah ke sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Penjelasan mengenai hasil belajar dikemukakan juga oleh Hamalik, (dalam Afandi, 2013: 4) beliau mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu ke arah sudah mampu. Sedangkan menurut Sugiani (2022: 7) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sesudah mereka mendapatkan pengalaman belajar. Lebih lanjut menurut Uno (dalam Nurhamida, 2023: 1) hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang relatif permanen sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil dari proses pembelajaran terlihat dari prestasi akademik siswa yang diukur dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada saat penilaian baik pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Keterampilan berbahasa Indonesia menurut Tarigan (dalam Pamuji & Setyami, 2021: 7) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa di SDN 1 Somoroto masih rendah karena pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam berbahasa juga masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan masih terdapat lebih dari 55 persen siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kondisi ini tentu perlu dicarikan solusi agar hasil belajar siswa SDN 1 Somoroto meningkat dan sesuai harapan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menganalisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis peneliti tentang rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang kreatif karena model pembelajaran yang kurang bervariasi, dan siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Siswa masih pasif dan cenderung belajar dari mendengarkan penjelasan guru dan memberikan umpan balik jika guru bertanya kepada siswa.

Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa lebih aktif dan bisa saling berinteraksi dalam sebuah kelompok sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan alasan tersebut peneliti menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Group investigation menurut Sugiani (2022: 13) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberikan ruang kepada siswa untuk dapat melakukan investigasi suatu topik atau obyek kasus. Tujuan *group investigation* adalah untuk membantu siswa melakukan investigasi suatu topik secara sistematis dan analitis. Selain itu pemahaman siswa terhadap suatu topik tersebut juga semakin mendalam (Sugiani, 2022: 14). Tujuan lain dari metode ini adalah

melatih siswa memecahkan masalah. Dengan tujuan tersebut diharapkan siswa akan lebih aktif dan perhatian siswa terhadap permasalahan dapat diselesaikan dengan baik karena mereka bisa bekerja sama dan saling mengungkapkan ide-idenya secara bebas bersama kelompoknya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Somoroto tahun pelajaran 2023/2024.

Pembelajaran dilakukan bertujuan agar terlaksananya interaksi antara guru dan siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembelajaran tentang teks deskripsi diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kemampuan mereka meningkat.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang teks deskripsi bisa dilakukan beragam, salah satunya dengan menggunakan metode *group investigation*. Kebanyakan siswa menganggap bahwa memahami teks deskripsi sulit, monoton, dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran yang inovatif ditambah dengan penggunaan metode yang tepat maka pembelajaran akan terasa lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang teks deskripsi.

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Dalam PTK, praktisi melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2021: 2) "Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya". PTK juga diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya (Wardhani, 2014: 14). Kegiatan penelitian ini berawal dari adanya masalah yang dirasakan guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut bisa berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru.

Rancangan atau prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dimanfaatkan dalam studi ini mengikuti panduan dari model Kemmis dan Taggart. Pendekatan ini bergantung pada gagasan bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat elemen inti yang sekaligus menggambarkan fase-fasenya, yaitu perencanaan atau *planning*, pelaksanaan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 yang menjelaskan terkait alur siklus PTK.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal tes formatif berbentuk isian berjumlah 10 soal menggunakan lembar kerja siswa yang telah disediakan. Setiap soal yang benar mendapatkan skor dua. Soal tes formatif pada setiap siklus berbeda dan akan diberikan di setiap akhir siklus penelitian. Tes ini dilakukan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya. Tes ini juga bertujuan untuk mengetahui perlu tidaknya dilakukan perbaikan dan dilaksanakan siklus berikutnya. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengamati setiap proses pembelajaran terutama pada perilaku dan aktivitas guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh data secara lengkap dan memperkuat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti juga mendapatkan gambaran yang jelas dari setiap proses pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar peneliti mengetahui dengan pasti bagaimana aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga untuk mengetahui kendala yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam hasil pembelajaran menulis teks

deskripsi dengan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation. Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto pada saat pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa.

Informasi hasil tes formatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan diamati berdasarkan skor yang diperoleh saat siswa mengerjakan soal-soal tes. Setelah skor siswa diperoleh, angka-angka tersebut dihitung dalam bentuk persentase untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Skor hasil belajar siswa ialah total nilai yang berhasil diperoleh oleh peserta didik saat menuntaskan semua soal dalam tes tersebut. Hasil akhir yang dihasilkan adalah:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

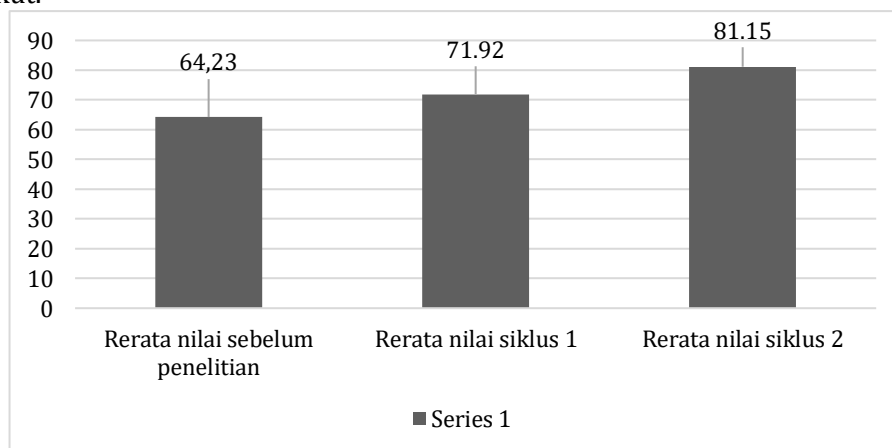
Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan siswa melalui tes kemudian dianalisis untuk menentukan kategori hasil belajar siswa. Kategori hasil belajar siswa tersebut ditentukan seperti pada tabel di bawah ini. Adapun untuk menghitung persentase ketuntasan belajar (Jarmita, 2013: 219) digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Ketuntasan} = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus I terlihat perilaku siswa pada aspek antusiasme dan keaktifan masih rendah. Pada aspek antusiasme terdapat 11 anak yang mendapatkan skor baik dan sangat baik, ini artinya hanya 42% siswa yang antusias dalam pembelajaran. Sedangkan pada aspek keaktifan terdapat 5 anak yang mendapatkan skor baik dan sangat baik. Ini artinya 19,23 % siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada aspek perhatian ada 21 siswa, artinya perhatian siswa sudah mencapai 80%. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa antusias dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum mencapai 75% ini artinya di siklus I antusiasme dan keaktifan siswa perlu ditingkatkan.

Pada aspek pengetahuan siswa diberi tugas secara individu dengan mengerjakan soal evaluasi berupa tes pada akhir pembelajaran dengan jumlah 10 soal. Pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, kemudian guru mengevaluasi dan menganalisisnya. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh seperti dalam tabel berikut.

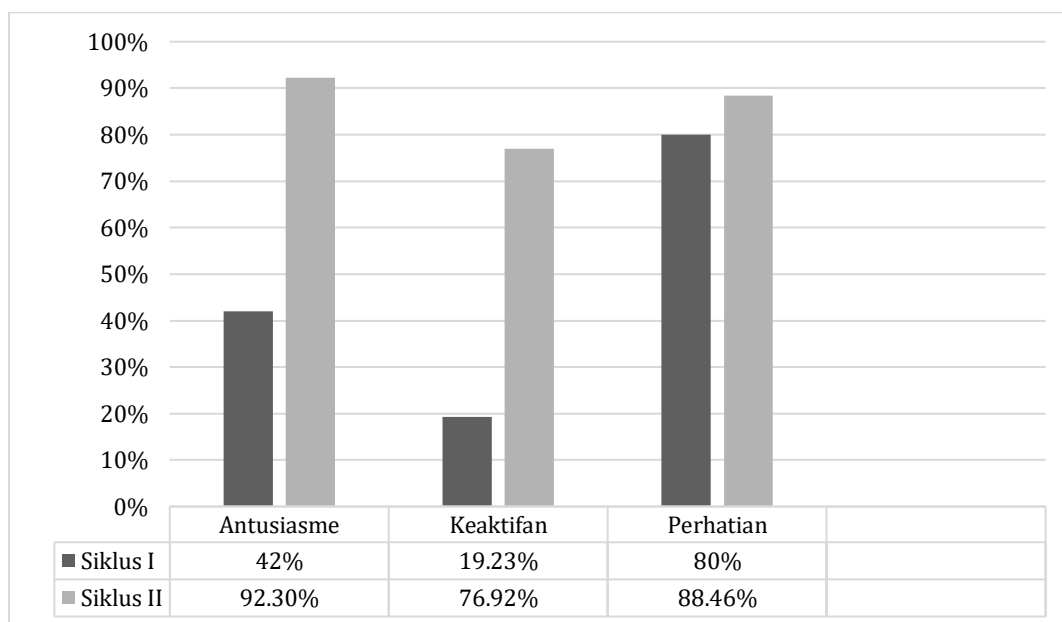


Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Materi teks Deskripsi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini akan membahas dua hal penting yaitu peningkatan perilaku siswa atau aspek afektif dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan materi teks deskripsi pada siswa kelas V SDN 1 Somoroto Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/ 2024. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa tentang teks deskripsi pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan.

Pelaksanaan tindakan kelas di laksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada Siklus I dan II terjadi peningkatan baik perilaku maupun hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran merupakan peningkatan perilaku siswa saat proses pembelajaran meliputi tiga hal yaitu antusiasme, keaktifan, dan perhatian siswa. Sedangkan peningkatan hasil belajar merupakan nilai hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yang diukur dengan adanya evaluasi hasil belajar melalui tes.

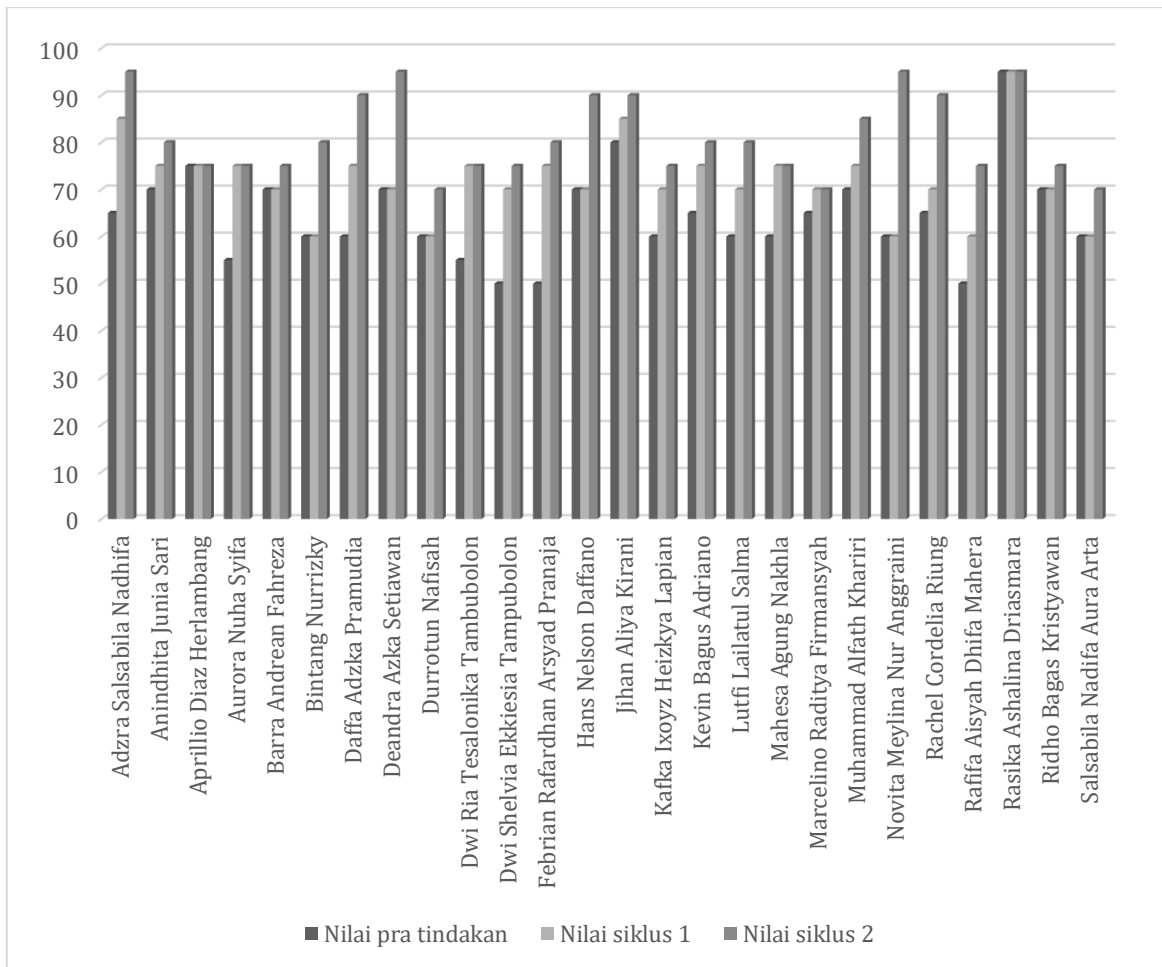
Aspek-aspek tersebut diamati dan dicermati dari peningkatan pada siklus I dan Siklus II. Berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diukur dari nilai siswa pada aspek pengetahuan yang telah diperoleh di setiap siklusnya, baik nilai setiap individu maupun nilai rerata seluruh siswa. Peningkatan perilaku siswa dapat diamati pada tabel berikut.



Tabel 2. Hasil observasi perilaku siswa

Dari tabel tersebut diketahui bahwa antuasiase, keaktifan, dan perhatian siswa setelah dilaksanakan penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari data tersebut pada aspek antusiasme terdapat peningkatan 50 persen, aspek keaktifan 57, 69 persen, dan aspek perhatian mengalami peningkatan 8,46 persen. Perubahan yang tidak signifikan terletak pada aspek perhatian yang hanya mengalami peningkatan 8 persen.

Sedangkan pada aspek hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi dengan menggunakan model *group investigation* juga mengalami peningkatan terlihat dari diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Hasil belajar Siswa Kelas V D SDN 1 Somoroto

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi sebelum penelitian, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi pada saat sebelum penelitian masih dibawah KKM. Pada Siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 71,92 menjadi 81,15. Pada siklus I terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM kemudian pada siklus II menjadi 23 siswa. Bila dinyatakan dalam presentase, siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 42,30% dan meningkat pada siklus II menjadi 88,46%. Artinya target ketuntasan minimal 75% telah tercapai. Ini membuktikan bahwa dengan penerapan model cooperative learning tipe *Group Investigation* dengan materi teks deskripsi pada kelas V D SDN 1 Somoroto Ponorogo telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peningkatan kualitas aktivitas pembelajaran dan keterampilan menulis puisi nasihat menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk siswa kelas V SDN 3 Baosan Lor tahun ajaran 2023/2024. Awalnya, hanya 6

dari 20 siswa yang menyelesaikan tugas, dengan rata-rata kelas 64,55, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan ketuntasan klasikal 80%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina, Elmustian, & Septyanti (2023), Munthe (2015), Lathifah, S. Z. (2022), dan Putri (2014). Penelitian Herlina, Elmustian, & Septyanti (2023) menguji pengaruh Strategi Mind Mapping terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMPN 2 Gunung Toar. Menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain True Experimental Design dengan pretest-posttest control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi strategi Mind Mapping signifikan meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa, terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang meningkat dari 63,60 pada pretest menjadi 62,12 pada posttest, dengan hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan $Asym\ sig\ 0,00 < 0,05$, menolak H_0 .

Penelitian Munthe (2015) bertujuan mengevaluasi hasil belajar siswa dalam menulis puisi menggunakan model mind mapping dibandingkan dengan metode ceramah di SMP 1 Pancurbatu. Desain penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan populasi siswa kelas VIII-1 dan VIII-2, masing-masing 40 siswa. Data dikumpulkan dari enam aspek penilaian puisi: kata, larik, bait, rima, irama, dan makna, kemudian dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model mind mapping (rata-rata 76,20) lebih efektif daripada metode ceramah (65,17) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di SMP 1 Pancurbatu.

Penelitian Lathifah (2022) fokus pada peningkatan kemampuan menyimpulkan puisi rakyat secara tertulis dan perubahan perilaku peserta didik setelah menggunakan model mind mapping dan media arti kata. Tujuannya adalah (1) mengevaluasi penerapan model tersebut dalam pembelajaran puisi rakyat, (2) menilai peningkatan kemampuan menyimpulkan, dan (3) mengamati perubahan perilaku peserta didik. Metode gabungan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan data dari observasi, wawancara, dan tes. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan (dari 69,27% ke 83,16%) dan keterampilan (dari 74,37% ke 85,16%) dalam menyimpulkan puisi rakyat, serta perubahan positif dalam perilaku peserta didik.

Penelitian Putri (2014) bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VB SDN 01 Jatikuwung tahun ajaran 2013/2014 dengan pendekatan Scientific berbasis Mind Mapping. Dilakukan dalam dua siklus PTK, melibatkan 25 siswa dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai persentase ketuntasan KKM dari 60% di pratindakan menjadi 92% pada siklus II, menegaskan efektivitas pendekatan Scientific berbasis Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada siswa kelas V SDN 1 Somoroto Ponorogo mengalami peningkatan, baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi. Peningkatan proses pembelajaran dilihat dari meningkatnya nilai sikap siswa pada pembelajaran setiap siklus. Peningkatan pertama yaitu pada aspek antusiasme siswa, dibuktikan meningkatnya sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan interaksi siswa dengan anggota kelompok. Peningkatan kedua pada aspek keaktifan siswa, dibuktikan dengan keberanian siswa dalam bertanya dan mengajukan ide, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Peningkatan ketiga terjadi pada aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, dibuktikan dengan sikap siswa yang fokus pada materi, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa tentang teks deskripsi dengan penerapan model cooperative learning tipe group investigation pada siswa kelas V SDN 1 Somoroto Ponorogo mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar materi teks deskripsi dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan di setiap siklus. Hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi pada saat sebelum penelitian masih dibawah KKM. Pada Siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 71,92 menjadi 81,15. Pada siklus I terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM kemudian pada siklus II menjadi 23 siswa. Bila dinyatakan dalam presentase, siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 42,30% dan meningkat pada siklus II menjadi 88,46%. Artinya target ketuntasan minimal 75% telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dkk.,(2013). Model dan Metode Pembelajaran di sekolah. Semarang: Unissula Press
- Arikunto,dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baharudin dan Wahyuni. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup
- Dimiyati dan Mujiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayana, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasanah, Zuriatin. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1 (1): 1-12
- Herlina, I., Elmustian, E., & Septyanti, E. (2023). Pengaruh strategi pemetaan pikiran terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas vii smpn 2 gunung toar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8172–8184. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1362>
- Kalsum, Umi. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VI pada subtema bekerja sama mencapai tujuan dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Jember: RFM Pramedia
- Kurniawan, Andri dkk. 2022.Model Pembelajaran Inovatif II. Bandung: PT Global Ekskutif Teknologi.
- Lathifah, S. Z. (2022). *Eningkatan menyimpulkan isi puisi rakyat secara tulis dengan memperhatikan struktur puisi melalui model mind mapping dan media arti kata pada peserta didik kelas vii di mts n 2 kota semarang* [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/27765/>
- Ma'rifah, Siti, (2018). Telaah Teroritis, Apa itu Belajar. *Jurnal Helper*. 35 (1): 31
- Mania, Sitti, (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Lintera Pendidikan*. 11 (2): 220-232
- Mudrikah, Saringatun. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Sukoharjo: Academia Pradina Pustaka.
- Putri, A. N. (2014). *Penggunaan pendekatan scientific berbasis mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas vb sdn 01 jatikuwung tahun ajaran 2013/2014*.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/43622/Penggunaan-Pendekatan-Scientific-Berbasis-Mind-Mapping-untuk-Meningkatkan-Kemampuan-Menulis-Puisi-pada-Siswa-Kelas-VB-SDN-01-Jatikuwung-Tahun-Ajaran-20132014>

Sugiani. (2021). Grup Investigation Model Pembelajaran Masa Kini. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia

Suhartono. (2021). Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran. Lamongan: Academia Publication